



Analisis Makna Leksikal pada Puisi “Mitos-Mitos Kecemasan” Karya Afrizal Malna

Dina Ayu Safitri¹, Haiva Nur Aziza²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: dina.ayu.safitri@students.untidar.ac.id¹, haiva.nur.aziza@students.untidar.ac.id²

Korespondensi penulis : dina.ayu.safitri@students.untidar.ac.id

Abstract This research aims to determine the lexical meaning of the poem “Myths of Anxiety” by Afrizal Malna. This type of qualitative descriptive research was used in this research, the data source in this research was the poem “Myths of Anxiety” by Afrizal Malna and similar journals. Researchers used data collection techniques by (1) reading the poem “Myths of Anxiety” by Afrizal Malna, (2) marking and writing the lexical meaning of each word in the poem “Myths of Anxiety” by Afrizal Malna. The researcher's steps in data analysis are (1) classifying or grouping words into tables, (2) analyzing the results of grouping words, (3) drawing conclusions based on the results of the analysis carried out. The results of this research show that the equivalent lexical meaning is longer than the connotative meaning and each stanza has a clear different in meaning according to the context of the words used.

Keywords : lexical meaning, poetry, Myths of Anxiety, Afrizal Malna

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikal pada puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis yang digunakan pada penelitian ini, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna dan jurnal serupa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan (1) membaca puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna, (2) menandai dan menulis arti makna leksikal dari setiap kata di dalam puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna. Adapun langkah-langkah peneliti dalam analisis data yaitu (1) mengklasifikasikan atau mengelompokkan kata-kata ke dalam tabel, (2) menganalisis hasil pengelompokan kata-kata, (3) dari hasil kegiatan analisis yang dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan padanan makna leksikal lebih panjang dibanding makna konotatif dan setiap bait memiliki perbedaan makna yang jelas sesuai dengan konteks kata yang digunakan.

Kata kunci : makna leksikal, puisi, mitos-mitos kecemasan, Afrizal Malna.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan serta sesuatu tersebut mengandung maksud atau arti bagi orang lain. Bahasa lisan maupun bahasa tulis digunakan agar suatu maksud dapat tersampaikan kepada orang lain. Bentuk komunikasi dengan menuturkan kata-kata secara langsung melalui mulut dan tanpa bantuan alat disebut sebagai bahasa lisan. Sedangkan dalam penyampaian suatu tuturan tersebut beragam disebut dengan bahasa tulis. Pada bahasa tulis banyak menggunakan lambang-lambang dalam penyampaian maksud suatu tuturan. Lambang-lambang dalam bahasa tulis dapat berupa frasa, kata, klausa, morfem, kalimat, dan wacana yang merupakan satuan dari bahasa. Semua bentuk dalam satuan bahasa memiliki makna sendiri-sendiri. Bentuk bahasa tulis penginterpretasiannya beragam. Salah satunya

yaitu dalam bentuk puisi.

Puisi merupakan sebuah tulisan indah yang di dalamnya memiliki makna tersirat untuk pembaca. Puisi sering kali kita jumpai diberbagai tempat. Makna puisi beragam sesuai dengan konteks tema yang dibuat penyair. Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan bahwa puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna maknanya begitu dalam dengan perlambangan rasa sedih dan marah. Hal tersebut yang membuat peneliti memilih puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna sebagai obyek penelitian.

Semantik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makna pada lingusitik yang berupa lambang-lambang. Semantik memiliki tiga tataran dalam menganalisis suatu bahasa yaitu, fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990: 2). Setiap bait puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna memiliki makna yang berbeda- beda. Makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal; yang berkenaan dengan frasa, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal; dan yang berkenaan dengan wacana disebut makna pragmatik, atau makna konteks (Chaer, 2017: 45). Penelitian ini hanya memfokuskan mengenai kajian semantik makna leksikal pada puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna leksikal pada puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang lalu yang digunakan adalah penelitian mengenai makna leksikal oleh Frinawaty Lestarina Barus, Fri Silvia Simanjuntak, Kristin Paulina Turnip, dan Nysa Maydina Suaahan (2022) yang menulis jurnal yang berjudul “Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan” menyatakan bahwa setelah dilakukannya penelitian terhadap makna leksikal pada semua slogan di SMP Negeri 35 Medan hasil menunjukkan di SMP Negeri 35 Medan terdapat dua jenis slogan yaitu slogan pendidikan dan motivasi.

Penelitian yang lalu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan yang ada yaitu pada sumber data atau obyek dari penelitian. Pada penelitian oleh Frinawaty Lestarina Barus, Fri Silvia Simanjuntak, Kristin Paulina Turnip, dan Nysa Maydina Suaahan sumber data yang digunakan yaitu semua slogan yang berada di SMP Negeri 35 Medan, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu puisi “Mitos- mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna.

3. KAJIAN TEORI

Pengertian Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* yang berarti tanda atau lambang, dan apabila dalam kata kerja memiliki artinya “menandai” atau “melambangkan”. Ferdinand de Saussure (1996) mengemukakan bahwa suatu padanan dari kata *sema* adalah tanda atau lambang yang merupakan tanda linguistik, yaitu yang pertama, komponen (mengartikan) berupa wujud dari bahasa yaitu bentuk bunyi, dan yang kedua komponen (diartikan) merupakan arti atau maksud dari komponen pertama (mengartikan). Kedua komponen tersebut termasuk ke dalam tanda atau lambang, sedangkan yang dilambangi adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim yang disebut sebagai referen atau hal yang ditunjuk.

Istilah semantik kemudian disepakati serta digunakan pada bidang kajian linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda dalam linguistik dengan hal yang ditandai. Maka dari itu, semantik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai makna atau arti yang merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa, yaitu semantik, fonologi, dan gramatika.

Pengertian Puisi

Puisi merupakan rangkaian dari berbagai kata indah yang memiliki makna tersirat. Puisi merupakan ragam dari suatu sastra yang dalam penggunaan bahasanya terikat oleh penyusunan larik dan bait, irama, matra dan rima. Puisi jenisnya beragam, yaitu puisi dekriptif, puisi naratif, serta puisi lirik. Puisi tidak hadir begitu saja, karena memiliki unsur-unsur pembangun puisi ada dua macam, yaitu: (1) unsur fisik puisi, kata konkret, diksi, imaji, majas, tipografi, dan verifikasi. (2) unsur tema, nada, amanat, rasa, dan batin puisi.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga metode yang digunakan dengan memanfaatkan data kualitatif yang dideskripsikan secara deskriptif. Menurut Sumanto (2014: 179) untuk menguji hipotesis perlu adanya kegiatan pengumpulan data dengan melibatkan penelitian deskriptif sehingga hasil hipotesis dapat berkaitan dengan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna dan jurnal terkait mengenai analisis makna leksikal. Peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah, diantaranya (1) membaca puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna, (2) menandai dan menulis arti makna leksikal dari setiap kata di dalam puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna (Nysa Maydina

Siahaan, 2022) (Nur Rahmawati, 2018) (Nurrohmah, 2023) (Nadia Saputri Daulay, 2024) (Suci Nur Safitri, 2022). Adapun langkah-langkah peneliti dalam analisis data yaitu (1) mengklasifikasikan atau mengelompokkan kata-kata ke dalam tabel, (2) menganalisis hasil pengelompokan kata-kata, (3) dari hasil kegiatan analisis yang dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil Penelitian Bait 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data. Dari data yang dikumpulkan peneliti membagi berdasarkan bait puisi "Mitos-mitos Kecemasan" karya Afrizal Malna ke dalam susunan tabel.

Tabel 1. Bait 1 Puisi Mitos-mitos Kecemasan

No	Puisi
1	Kota kami dijaga mitos-mitos kecemasan. Senjata jadi kenangan
2	tersendiri di hati kami, yang akan kembali membuat cerita, saat-
3	saat kami kesepian. Kami telah belajar membaca dan menulis di
4	situ. Tetapi kami sering mengalami kebutaan, saat merambahi hari-
5	hari gelap gulita. Lalu kami berdoa, seluruh kerbau bergoyang
6	menggetarkan tanah ini. Burung-burung beterbangan memburu
7	langit, mengarak gunung-gunung keliling kota.

➤ Pembahasan Bait 1

1. Kota kami dijaga mitos-mitos kecemasan. Senjata jadi kenangan

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Kota:** daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah dan ditempati oleh masyarakat di berbagai lapisan.
- **Kami:** yang berbicara dengan orang lain.
- **Dijaga:** sesuatu yang dipedulikan dan dilindungi.
- **Mitos-mitos:** cerita suatu bangsa tentang zaman dahulu.
- **Kecemasan:** yang diungkapkan tidak beralasan.

- **Senjata:** alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang.
- **Jadi:** langsung berlaku.
- **Kenangan:** sesuatu yang membekas dalam ingatan.

2. tersendiri di hati kami, yang akan kembali membuat cerita, saat-

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Tersendiri:** terpisah dari yang lain.
- **Di hati kami:** dalam batin (lebih dari satu orang).
- **Yang akan kembali:** yang akan balik ke tempat.
- **Membuat cerita:** menciptakan kisah.
- **Saat:** waktu (yang pendek sekali).

3. saat kami kesepian. Kami telah belajar membaca dan menulis di

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Saat kami kesepian:** waktu yang berbicara keadaan sepi.
- **Kami telah belajar:** yang berbicara selesai berusaha memperoleh sesuatu.
- **Membaca dan menulis di:** melihat serta memahami isi dari sesuatu yang sudah tertulis dan membuat huruf (menandai tempat).

4. situ. Tetapi kami sering mengalami kebutaan, saat merambahi hari-

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Situ:** tempat yang tidak jauh dari pembicaraan.
- **Tetapi kami sering:** suatu hal lain yang biasa dialami oleh lebih dari satu orang.
- **Mengalami:** merasai suatu peristiwa.
- **Kebutaan:** keadaan buta atau kegelapan.
- **Saat merambahi:** waktu melakukan membabati atau menebangi.
- **Hari:** waktu dari pagi sampai pagi lagi.

5. hari gelap gulita. Lalu kami berdoa, seluruh kerbau bergoyang

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Hari:** waktu dari pagi sampai pagi lagi.
- **Gelap:** tidak ada cahaya atau kelam.
- **Gulita:** gelap atau pekat.

- **Lalu:** berjalan lewat.
- **Kami berdoa:** lebih dari satu orang meminta kepada Tuhan
- **Seluruh:** semua yang ada.
- **Kerbau:** mamalia berkuku genap menyerupai lembu.
- **Bergoyang:** berayun-ayun.

6. menggetarkan tanah ini. Burung-burung beterbangan memburu

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Menggetarkan:** menyebabkan bergetar.
- **Tanah:** permukaan bumi berwarna cokelat yang berada di paling atas.
- **Ini:** kata penunjuk sesuatu.
- **Burung-burung:** kumpulan Binatang berkaki dua, memiliki sayap, dan berbulu.
- **Beterbangan:** terbang ke mana-mana.
- **Memburu:** mengejar atau menyusul.

7. langit, mengarak gunung-gunung keliling kota.

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- **Langit:** ruang luas yang terbentang di atas bumi.
- **Mengarak:** mengiringkan.
- **Gunung-gunung:** berbagai gunung.
- **Keliling:** lingkungan di sekitar sesuatu.
- **Kota:** suatu daerah yang terdapat banyak bangunan rumah untuk ditempati oleh masyarakat di berbagai lapisan.

Makna leksikal secara keseluruhan pada bait pertama atau bait satu adalah daerah pemukiman yang kami pedulikan berdasar pada cerita suatu bangsa yang tidak beralasan. Alat yang dipakai untuk berperang langsung berlaku dan membekas dalam ingatan. Secara terpisah dari yang lain dalam batin banyak orang akan kembali membuat sebuah kisah dalam waktu keadaan sepi. Seseorang yang sedang berusaha memperoleh sesuatu dari melihat dan memahami isi dari sesuatu yang sudah tertulis dan membuat huruf pada tempat yang tidak jauh dari pembicaraan. Suatu peristiwa keadaan gelap dan waktu yang membabati waktu dari pagi hingga pagi lagi. Tidak ada cahaya yang ada hanya kelam, semuanya pekat dan gelap berjalan lewat. Seseorang meminta kepada Tuhan semua yang ada mamalia berkuku genap

menyerupai lembu berayun-ayun. Menyebabkan getar permukaan bumi. Kumpulan Binatang berkaki dua, memiliki sayap, dan berbulu terbang ke mana-mana mengejar atau menyusul ruang luas yang terbentang di atas bumi, mengiringkan berbagai gunung lingkungan di sekitar sesuatu, daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah dan ditempati oleh masyarakat di berbagai lapisan.

➤ Hasil Penelitian Bait 2

Tabel 2. Bait 2 puisi Mitos-mitos Kecemasan

No	Puisi
8	Negeri kami menunggu hotel-hotel bergerak membelah waktu,
9	mengucap diri dengan bahasa asing. O, impian yang sedang
10	membagi diri dengan daerah-daerah tak dikenal, siapakah
11	pengusaha besar yang memborong tanah ini. Kami ingin tahu di
12	mana anak-anak kami dilebur jadi bensin. Jalan-jalan bergetar,
13	membuat kota-kota baru sepanjang hari.

➤ Pembahasan Bait 2

1. Negeri kami menunggu hotel-hotel bergerak membelah waktu,

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Negeri**: tanah tempat tinggal suatu bangsa.
- b. **Kami menunggu**: lebih dari satu orang tinggal sementara.
- c. **Hotel-hotel**: banyaknya bangunan berkamar banyak yang disewakan.
- d. **Bergerak**: berpindah dari tempat atau kedudukan.
- e. **Membelah**: menetakan sebagian menjadi dua bagian.
- f. **Waktu**: seluruh rangkaian ketika proses.

2. mengucap diri dengan bahasa asing. O, impian yang sedang

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Mengucap**: mengeluarkan ucapan.
- b. **Diri**: orang seseorang.
- c. **Dengan**: beserta atau bersama-sama.
- d. **Bahasa**: sistem lambang bunyi yang arbitrer.

- e. **Asing**: aneh atau tidak biasa.
- f. **O impian**: yang diimpikan yang diinginkan.
- g. **Yang sedang**: masih atau baru saja.

3. membagi diri dengan daerah-daerah tak dikenal, siapakah

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Membagi diri**: menceraikan atau memisahkan orang seseorang.
- b. **Dengan**: beserta atau Bersama-sama.
- c. **Daerah-daerah**: lebih dari satu bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam.
- d. **Tak**: tidak
- e. **Dikenal**: teringat Kembali.
- f. **Siapakah**: menanyakan nomina insan.

4. pengusaha besar yang memborong tanah ini. Kami ingin tahu di

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Pengusaha**: orang yang mengusahakan.
- b. **Besar**: lebih dari ukuran sedang.
- c. **Yang memborong**: membeli semuanya.
- d. **Tanah**: permukaan bumi berwarna coklat yang berada di paling atas.
- e. **Ini**: kata petunjuk sesuatu.
- f. **Kami ingin**: lebih dari satu berharap sesuatu.
- g. **Tahu**: mengetahui atau mengerti.
- h. **Di**: kata depan yang menandai tempat.

5. mana anak-anak kami dilebur jadi bensin. Jalan-jalan bergetar,

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Mana**: kata tanya untuk menanyakan seorang atau salah satu benda.
- b. **Anak-anak**: lebih dari satu generasi kedua atau keturunan pertama.
- c. **Kami**: lebih dari satu orang.
- d. **Dilebur**: proses penghancuran.
- e. **Jadi**: hasil suatu hal.
- f. **Bensin**: minyak bumi yang mudah menguap dan mudah terbakar.
- g. **Jalan-jalan**: berjalan-jalan atau bertamasya.

h. **Bergetar**: bergerak berulang-ulang dengan cepat.

6. membuat kota-kota baru sepanjang hari.

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Membuat**: menciptakan.
- b. **Kota-kota**: lebih dari satu daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah dan ditempati oleh masyarakat di berbagai lapisan.
- c. **Baru**: belum pernah ada.
- d. **Sepanjang**: menurut Panjang.
- e. **Hari**: waktu Dari pagi sampai pagi lagi.

Makna leksikal secara keseluruhan pada bait kedua atau bait dua adalah tanah tempat tinggal suatu bangsa, lebih dari satu orang tinggal sementara banyaknya bangunan berkamar yang disewakan berpindah dari suatu tempatn untuk menetakan Sebagian menjadi dua bagian seluruh rangkaian ketika proses terjadi. Ketika mengeluarkan ucapan seseorang bersama-sama menggunakan sistem lambang bunyi yang arbitrer aneh atau tak biasa yang diimpikan masih baru saja. Memisahkan seseorang bersama-sama lebih dari satu bagian dari permukaan bumi yang memiliki kaitan dengan keadaan alam serta tidak teringat kembali ketika menanyakan nomina insan. Orang yang mengusahakan lebih dari ukuran sedang membeli semuanya permukaan bumi. Jika lebih dari satu berharap sesuatu mengerti. Lebih dari satu generasi proses penghancuran hasil suatu hal. Kemudahan minyak bumi dalam hal menguap dan terbakar, berjalan-jalan atau bertamasya, bergerak berulang-ulang dengan cepat. Menciptakan daerah pemukiman yang belum pernah ada, panjang dari pagi sampai pagi lagi.

➤ Hasil Penelitian Bait 3

Tabel 3. Bait 3 puisi Mitos-mitos Kecemasan

No	Puisi
14	Radio menyampaikan suara-suara ganjil di situ, dari kecemasan
15	menggenang, seperti tak ada, yang bisa disapa lagi esok pagi.

➤ **Pembahasan Bait 3**

7. Radio menyampaikan suara-suara ganjil di situ, dari kecemasan

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Radio:** siaran.
- b. **Menyampaikan:** memberikan informasi.
- c. **Suara-suara:** bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia.
- d. **Ganjil:** gasal atau tidak genap.
- e. **Di situ:** pernyataan tempat yang agak dekat dengan pembicara.
- f. **Dari:** kata depan yang menyatakan permulaan.
- g. **Kecemasan:** terlampau cemas.

8. menggenang, seperti taka da, yang bisa disapa lagi esok pagi.

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata:

- a. **Menggenang:** mengumpul karena tidak mengalir.
- b. **Seperti:** serupa dengan.
- c. **Tak ada:** tidak tersedia.
- d. **Yang bisa:** yang mampu
- e. **Disapa:** bersapa
- f. **Lagi:** tambah sekian.
- g. **Esok:** hari pertama sesudah hari ini.
- h. **Pagi:** bagian awal dari hari.

Makna leksikal secara keseluruhan pada bait ketiga atau bait tiga adalah siaran memberi informasi bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia gasal di dekat pembicara yang terlampau cemas. Mengumpul karena tidak mengalir serupa dengan tidak tersedia yang mampu bersapa tambah sekian hari pertama sesudah hari ini, merupakan bagian awal dari suatu hari.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian dari berbagai kata indah yang memiliki makna tersirat serta terikat oleh penyusunan larik dan bait, irama, tima, serta matra. Pada puisi “Mitos-mitos Kecemasan” karya Afrizal Malna memiliki makna leksikal lebih panjang dibanding makna konotatif dan setiap bait pada puisi ini memiliki perbedaan

makna yang jelas sesuai dengan konteks kata yang digunakan.

Saran

Penulisan karya ilmiah ini membuat peneliti menyadari masih terdapat kesalahan. Peneliti akan memperbaiki karya ilmiah ini dengan berpedoman pada berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga ke depannya menjadi lebih baik lagi. Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami dan memperdalam materi semantik ini untuk menambah wawasan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. S., & R. B. (2024). Analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada puisi Hujan Bulan Juni (Sapardi Djoko Damono) dan implikasinya sebagai alternatif bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 217–225.
- Rahmawati, N. D. N. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 39–54.
- Nurrohmah, S. N. (2023). Makna leksikal pada lirik lagu "Pupus" karya Dewa 19. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 35–41.
- Siahaan, N. M., & K. P. (2022). Analisis makna leksikal pada slogan-slogan di SMP Negeri 35 Medan. *Jurnal Bahasa*, 1–10.
- Safitri, S. N., & H. U. (2022). Analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada antologi puisi Jawa berbahasa Tegal karya Atmo Tan Sidik, Tri Mulyono, Dwi Ery Santoso dan implikasinya sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4899–4904.